

## **KOMUNIKASI DALAM KELOMPOK (Studi Kasus Pemberdayaan Petani Dalam Kelompok Tani)**

---

**Bayu Angga Nugroho**

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah  
Jl. Pahlawan 16, Kota Semarang, Jawa Tengah  
angga.izmailov@gmail.com

### *Abstract*

*Farmers Group is one of general society organization in Klaten Region, which is a rice producing area in Central Java Province. As a medium gathered various kinds of individual characteristics, Farmers Group has a challenge to face especially internal group communication. The role of group member, relationship between each members of group, and relationship between farmers Groups become the focus of communication management in group. Through a good communication management in group and Diffusion of innovations, the development of farmers group can be achieved.*

*Keywords: farmer group and group communication.*

### **Abstrak**

Kelompok tani merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang umum di wilayah Kabupaten Klaten, yang merupakan daerah penghasil padi di Provinsi Jawa Tengah. Sebagai sarana berkumpulnya berbagai macam karakteristik individu, kelompok tani memiliki tantangan yang harus dihadapi terutama komunikasi dalam kelompok. Peran setiap anggota kelompok, hubungan antar anggota dalam kelompok, dan hubungan antar kelompok tani menjadi fokus dari pengelolaan komunikasi dalam kelompok. Melalui pengelolaan komunikasi yang baik antar anggota dalam kelompok dan difusi inovasi, perkembangan kelompok tani dapat tercapai.

Kata kunci: *kelompok tani dan komunikasi kelompok*

## A. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang menjadi tolok ukur kesuksesan pembangunan di Indonesia, terutama bidang pertanian. Menurut Data BPS Provinsi Jawa Tengah (2016:73) angka kemiskinan di Jawa Tengah 4,507 juta orang (13,27 persen) pada Bulan Maret tahun 2016 lebih tinggi  $\pm$  11.000 orang dibanding periode sama pada tahun 2015 sebesar 4,506 juta (13,32) tetapi secara persentase mengalami penurunan. Dan jika dilihat dari sisi petani, tahun 2016 Nilai Tukar Petani yang merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani di atas 100. Hal tersebut menggambarkan bahwa kesejahteraan petani di Jawa Tengah meningkat.

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan mendorong terbentuknya kelompok tani di desa, walaupun keanggotaannya tidak mengikat tapi berulang kali dilaksanakan pembinaan dan penyuluhan agar petani memiliki kemauan untuk bergabung dengan kelompok tani. Dari kelompok tani tersebut nanti akan digabungkan menjadi satu kelompok besar yang disebut Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan.

Tujuan dari pendirian Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan petani sekaligus mempererat komunikasi antara sesama petani. Pengembangan pengetahuan, penjarangan ide, pembuatan terobosan, dan sebagainya bisa dilakukan melalui komunikasi dalam kelompok tani. Terutama, untuk menyikapi permasalahan sesuai dengan keadaan di lingkungan kelompok tani tersebut berada.

Kabupaten Klaten sebagai salah satu lumbung hasil bumi terutama padi di wilayah Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah petani yang besar. Menurut BPS Klaten (2016:5) persentase penduduk klaten yang berprofesi sebagai petani mencapai 22,62%. Jika merujuk data tahun 2016 maka jumlah petani di Kabupaten Klaten  $\pm$  260 ribu jiwa. Meskipun belum ada data yang lengkap mengenai jumlah kelompok tani di Kabupaten Klaten, sampai tahun 2016 telah terdaftar  $\pm$  150 kelompok tani di Dinas Pertanian kabupaten Klaten. Berbagai program pendukung pembangunan daerah dan nasional telah dijalankan untuk meningkatkan peran serta petani dan kelompok tani di Kabupaten Klaten.

Tergabung dalam sebuah kelompok, tentu saja antar individu telah membawa modal masing-masing. Hirokawa dan Gouran (EM Griffin, 2009:223) menggambarkan analogi antara kelompok dan sistem biologis. Intinya kelompok harus mampu mengakomodasikan kepentingan seluruh anggotanya jika ingin bertahan dan maju. Sebagai sebuah sistem, kelompok tani memiliki tantangan dan hambatan baik dari dalam maupun luar.

Menurut Barry Collins dan Harold G (Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, 2008:230) ada dua tipe masalah dalam grup yaitu tantangan tugas dan komunikasi. Dinamika kelompok dalam sebuah grup merupakan hal yang wajar, dan tetap diperlukan sebuah tindakan untuk menyelesaikan tantangan tersebut baik dari tugas maupun yang berhubungan dengan komunikasi antar anggota.

Dengan melakukan kajian ini diharapkan ditemukan faktor utama

yang mendorong pemberdayaan petani sebagai anggota kelompok tani di daerah Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya dapat dikembangkan suatu kajian baru untuk pengembangan metode dan kebijakan untuk meningkatkan peran serta petani dan kelompok tani dalam pembangunan.

Pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah bagaimana bentuk dan peran komunikasi dalam kelompok untuk memberdayakan petani dalam sebuah kelompok tani?. Kajian ini mempunyai maksud untuk mengetahui faktor komunikasi yang berpengaruh dalam kelompok tani dalam pemberdayaan petani anggotanya. Sedangkan tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam kelompok tani dan mendapatkan referensi agar dapat membuat kebijakan yang lebih sesuai dengan kondisi di lapangan.

## B. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan ini mengutamakan proses dan pemberian makna. Diharapkan dari pendekatan ini akan mengungkap informasi kualitatif tanpa menolak data kuantitatif dalam bentuk angka atau jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Muhadjir, 1996: 243). Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kasus prospektif untuk mengetahui kecenderungan dan perkembangan atas suatu kasus (Endraswara, 2012: 78).

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap responden terdiri dari 40 orang petani anggota aktif kelompok tani yang tersebar di Kabupaten Klaten. Sedangkan observasi dilakukan terhadap responden tersebut selama mereka melakukan kegiatan dalam kelompok tani. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyusun berbagai macam data dan informasi agar dapat ditafsirkan atau ditarik kesimpulan. Peneliti mengikuti langkah-langkah yang dilakukan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2010:21) yaitu :

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih atau memusatkan perhatian pada titik-titik tertentu dari semua data yang telah diperoleh baik dari lapangan. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- b. Pengkodean.
- c. Pembuatan catatan obyektif
- d. Membuat catatan reflektif.
- e. Membuat catatan marginal.
- f. Penyimpanan data.
- g. Pembuatan memo.
- h. Analisis antarlokasi.
- i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

### 2. Display data

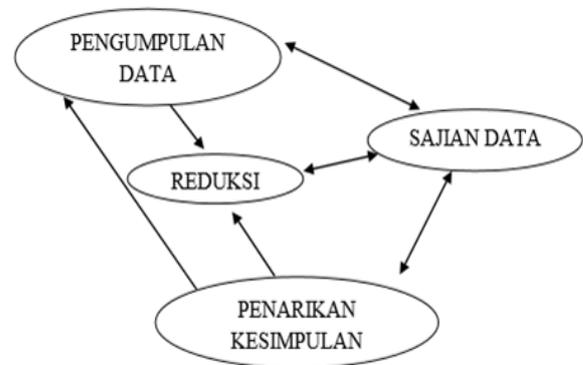
Kegiatan ini adalah menyusun data kedalam bentuk tertentu sehingga

memungkinkan ditarik sebuah kesimpulan dan pengambilan keputusan. Seperti halnya penelitian kualitatif yang lain bentuk lazim dari penyajian data adalah narasi. Tetapi juga hasilnya dapat ditampilkan dalam bentuk matrik.

3. Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Puncak dari kegiatan adalah penarikan kesimpulan dan melakukan validasi. Penarikan kesimpulan pertama merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan awal dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti buat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan awal tersebut diikuti dengan verifikasi lapangan. Jika diketemukan fakta baru maka kesimpulan awal tersebut dapat berubah tetapi jika fakta yang ada memiliki kesamaan dengan yang awal maka hal tersebut memperkuat kesimpulan awal.

Secara singkat dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Teknik Analisis Data  
Dalam Sugiono, 2010

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Berikut ringkasan hasil analisis terhadap data yang didapatkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Observasi

No	Fokus Kajian	Tanggapan Responden	Hasil Observasi
1	Motivasi bergabung dalam kelompok tani	a. Bisa berkumpul dengan banyak sesama petani. b. Bertukar informasi. c. Mendapatkan bantuan dari pemerintah. d. Mendapat kemudahan jika meminjam peralatan pertanian dari kelompok. e. Mudah dalam menjual hasil panen. f. Keinginan untuk lebih maju.	a. Rasa persaudaraan dan gotong royong antar sesama anggota kelompok terasa ketika peneliti mengobservasi responden selama kegiatan rembug tani dalam kelompok tani. b. Kelompok tani dijadikan sarana mengaktualisasikan diri bagi responden dalam menerima atau menyampaikan suatu informasi atau gagasan. c. Banyak kemudahan yang didapatkan responden ketika mereka bergabung kedalam kelompok tani.

Lanjutan....

2	Komunikasi dalam Kelompok Tani	<p>a. Komunikasi dilaksanakan secara terus menerus baik dalam kegiatan kelompok maupun diluar kegiatan kelompok.</p> <p>b. Digunakan alat komunikasi berupa telepon seluler untuk melakukan komunikasi tersebut.</p> <p>c. Topik pembicaraan dapat berupa masalah pribadi hingga menyangkut Kelompok tani, pertanian dan segala macam di dalamnya.</p> <p>d. Karena berada dalam satu wilayah rt/rw maka sesama anggota sering berkunjung satu sama lain .</p> <p>e. Konflik pribadi masuk kedalam kelompok tani.</p> <p>f. Adanya klik / grup kecil dalam kelompok tani.</p>	<p>a. Komunikasi yang dilakukan sesama anggota kelompok tani sangat intens dan lebih banyak dilakukan diskusi-diskusi baik di dalam kelompok maupun diluar kelompok.</p> <p>b. Setelah menerima informasi melalui kelompok tani maka dikembangkan melalui komunikasi interpersonal antar anggota kelompok di luar kegiatan kelompok.</p> <p>c. Setelah pengembangan tersebut informasi tersebut dikembalikan ke dalam diskusi kelompok tani.</p> <p>d. Terbentuknya kelompok-kelompok kecil dalam kelompok tani berdasarkan kesamaan pola pikir, kedekatan hubungan, persaudaraan, dan pengaruh.</p>
3	Faktor yang berpengaruh dalam kelompok tani	<p>a. Adanya seseorang yang dianggap sebagai panutan dalam kelompok meskipun tidak berstatus sebagai ketua.</p> <p>b. Kedekatan seseorang dengan aparat pemerintah ada hubungannya dengan rasa penghormatan dari anggota kelompok tani.</p> <p>c. Tingkat kekayaan, pengalaman, dan pendidikan berpengaruh dalam status sosial di kelompok tani.</p> <p>d. Pengambilan keputusan dalam kelompok mengenai suatu permasalahan membutuhkan pendapat dari tokoh berpengaruh jika mengalami jalan buntu.</p>	<p>a. Pengaruh opinion leader sangat besar dalam kelompok tani dikarenakan kebanyakan dari mereka adalah masyarakat desa yang minim pendidikan dan pengalaman.</p> <p>b. Status sosial seseorang sangat berpengaruh saat menyampaikan pendapat dalam musyawarah kelompok tani.</p> <p>c. Peran seseorang yang dekat dengan aparat pemerintah menjadi penting karena ada harapan untuk mempermudah kelompok tani mendapatkan bantuan dari pemerintah.</p>

Lanjutan....

<p>4</p>	<p>Pemecahan masalah dalam kelompok</p>	<p>a. Dilaksanakan musyawarah untuk mencapai penyelesaian.                  b. Jika penyelesaian sulit dicapai maka diperlukan penengah yang merupakan tokoh berpengaruh di kelompok tersebut.                  c. Diharapkan masalah tersebut tidak dibawa diluar diskusi kelompok tani walaupun terkadang sering terjadi perdebatan panjang diluar diskusi kelompok tani.                  d. Klik sering bertarik ulur kepentingan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kelompok.</p>	<p>a. Karena adanya grup-grup kecil sering kali ada perdebatan panjang dalam diskusi kelompok.                  b. Rasa kurang puas mengenai hasil diskusi dalam kelompok akan dibahas oleh responden bersama beberapa anggota lain yang dekat secara pola pikir dan emosional.</p>
<p>5</p>	<p>Pengembangan dan penyebaran informasi dan inovasi</p>	<p>a. Setiap anggota dapat menyampaikan informasi dan gagasan mengenai pengembangan baik teknik maupun ide pengembangan mengenai kelompok tani maupun cara bertani.                  b. Lebih sering ketua kelompok tani memberikan informasi dan pengembangan karena lebih dahulu menerima informasi tersebut dari pihak terkait.                  c. Adanya penyuluhan atau KIE dari pihak terkait untuk meningkatkan teknik pertanian atau hal lain.                  d. Penggunaan informasi dan inovasi didasarkan faktor kebutuhan dan kemampuan masing-masing responden.</p>	<p>a. Tidak semua anggota kelompok mau menyampaikan pendapat dikarenakan adanya keraguan pendapatnya ditolak.                  b. Opinion leader adalah pihak pertama yang diharapkan menyampaikan gagasan dan idenya.                  c. Dibutuhkan bantuan pihak luar untuk meningkatkan kemampuan dari anggota kelompok tani.</p>

Lanjutan....

6	Hubungan dengan kelompok lain	<p>a. Komunikasi dilaksanakan dengan kelompok lain dalam upaya meningkatkan informasi yang didapatkan baik mengenai KIE pertanian hingga bantuan.</p> <p>b. Kelompok-kelompok tani yang enggan memberikan informasi akan dijauhi oleh sesama kelompok tani.</p> <p>c. Ketua kelompok tani yang sering melakukan komunikasi dengan kelompok tani lainnya.</p>	<p>a. Ketua kelompok tani merupakan tokoh yang paling banyak pergaulannya karena sering mengikuti kegiatan bersama kelompok tani lain.</p> <p>b. Hubungan antara anggota kelompok satu dengan kelompok lain didasarkan pada hubungan persaudaraan dan pertemanan.</p> <p>c. Kecepatan informasi antar kelompok tani dibantu peralatan komunikasi berupa telepon seluler.</p>
---	-------------------------------	--	--

## 2. Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi dari lapangan ada beberapa fakta yang diketemukan. Wawancara dan observasi menunjukkan kedekatan hasil pada responden yang tergabung dalam kelompok yang sama. Hal tersebut juga berlaku antara responden yang berbeda kelompok tani selama mereka melakukan komunikasi secara terus-menerus baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam mengikuti kegiatan kelompok tani Responden terlihat mereka memiliki maksud atau tujuan bergabung dengan kelompok tani adalah ikut serta dalam kegiatan dan berinteraksi terhadap sesama petani. Ada istilah dari responden yaitu "*ngguyubi*", ini adalah kata dari bahasa Jawa Tengah berarti membuat lebih akrab. William Schutz (EM Griffin, 2009:94-96) menyatakan bahwa seseorang bergabung dalam kelompok karena ada kebutuhan

untuk ikut serta, mengatur dan berinteraksi secara emosional dengan yang lain.

Keikutsertaan diatas menjadi sangat bermakna bagi para responden bila berhubungan dengan bantuan dari pemerintah/lembaga lain dan kemudahan penyewaan peralatan pertanian. Keikutsertaan responden dalam kelompok tani, membuat akses kepada kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan pertanian dan kelompok tani semakin mudah. Kemudahan yang tidak didapat jika tidak mengikuti suatu kelompok tani. Walaupun tidak tertulis dalam aturan kelompok, penggunaan fasilitas dan bantuan pertanian lebih diutamakan untuk para anggota.

Kedekatan personal berupa satu rukun tetangga dan rukun warga atau bahkan masih termasuk famili atau keluarga menjadi suatu pengikat antara responden dengan anggota kelompok tani yang lain.

Di samping itu persamaan pola pikir dan tingkat pendidikan/pengalaman juga membantu kedekatan antara responden dalam satu kelompok atau dengan anggota kelompok tani.

Komunikasi dalam kelompok tani yang dilaksanakan oleh responden baik dengan sesama responden maupun anggota lain lebih sering dilakukan dengan tatap muka. Dan kerukunan tersebut dilakukan juga dalam bentuk saling menginformasikan, mengajak, dan mengingatkan berkaitan dengan kegiatan kelompok. Karena kelompok tersebut dibangun oleh anggota dalam sebuah lingkup pedukuhan, tidak jarang ada konflik-konflik kecil dan bersifat pribadi terseret masuk kedalam diskusi kelompok tani. Hal tersebut selaras dengan pendapat Karl Weick (Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, 2008:256) bahwa interaksi yang terbentuk dalam sebuah kelompok terdiri dari tindakan, pendapat atau perilaku dari setiap perseorangan.

Komunikasi di dalam kelompok secara langsung dilaksanakan melalui forum-forum pertemuan atau rembug tani yang diadakan secara rutin setiap bulan sesuai jadwal masing-masing kelompok tani. Di dalam kegiatan-kegiatan tersebut ada pembahasan-pembahasan mengenai pengembangan dan peningkatan pengetahuan dan teknik pertanian dan hal-hal lain yang menyangkut didalamnya.

Festinger (Katja Corcoran dkk, 2011:120), seseorang menyampaikan opini dan kemampuannya akan membandingkan dengan opini dan kemampuan orang yang setingkat di dalam kelompok. Sehingga pembahasan-pembahasan informasi maupun

pribadi dibawa masuk atau keluar forum kelompok tani. Diskusi kecil ini dilaksanakan oleh grup kecil antar anggota kelompok. Grup kecil tersebut terbentuk karena kesamaan pola pikir dan ada upaya saling mempengaruhi keputusan antar anggota grup kecil.

Dalam pembahasan suatu masalah dalam kelompok tani tersebut tidak jarang terjadi perdebatan antara grup-grup kecil. Tarik ulur kepentingan antar grup kecil mewarnai pengambilan keputusan atas suatu pembahasan masalah. Kebuntuan komunikasi dapat diselesaikan melalui musyawarah yang ditengahi oleh ketua kelompok itu sendiri atau seseorang yang dianggap senior di kelompok tani tersebut.

Fisher (EM Griffin, 2009:254) menyatakan bahwa kelompok termasuk sebuah sistem selayaknya organisasi, perusahaan, atau klub sepak bola. Jadi sebagai sebuah sistem, besarnya anggota, struktur organisasi, dan komunikasi menjadi kompleks. Informasi keluar dan masuk kedalam kelompok besar dan cepat. Dan alat komunikasi seperti telepon seluler mempercepat arus komunikasi tersebut. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok tani bersifat menyebar baik arah masuk atau keluarnya. Siapapun dapat menyampaikan informasi dan pendapat dapat pula menyebarkan dari dalam kelompok ke luar kelompok.

Dengan komunikasi tersebut terjalin sebuah jaringan atau network. Stephen W. Littlejohn (Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, 2008:260) menyampaikan bahwa network adalah struktur sosial terbentuk dari komunikasi antara sesama

individu dan kelompok. Fokusnya adalah keterhubungan antara individu dalam kelompok tani. Dengan kecenderungan berkomunikasi lebih sering membuat responden membentuk sebuah jaringan di dalam kelompok.

Selain itu, karena adanya suatu kebutuhan sama mengenai informasi, kemampuan para ketua kelompok tani dalam menciptakan hubungan baik antara sesama kelompok tani, Gapoktan, dan aparatur pemerintahan harus bisa diandalkan. Arus informasi terutama dari lingkungan Kantor Pemerintahan sering membutuhkan akses yang cepat dan penanganan yang cepat pula. Keterlambatan dalam menerima informasi dan pengolahan informasi berhubungan langsung dengan penyelesaian masalah pertanian, pemberian bantuan/hibah, dan masalah administrasi lain.

Ada hal menarik dalam kajian ini menyangkut peran seseorang/individu dalam tiap-tiap kelompok tani. Masing-masing responden menyampaikan bahwa ada seseorang dalam kelompok walaupun bukan ketua tapi pendapatnya sering diutamakan. Rogers (Rogers, 1983:24) dalam suatu kelompok ada *opinion leader* yaitu seseorang yang memberikan informasi atau petunjuk mengenai suatu inovasi kepada anggota yang lain. *Opinion leader* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sikap orang lain dan membuka diri mereka sesuai apa yang diinginkan.

Bagi responden yang merupakan masyarakat tani, dan masih tinggal di desa dengan adat budaya masih dijunjung tinggi. Kedudukan, kekayaan, dan pendidikan seseorang menjadi hal disegani. Bagi

responden, orang-orang bertipe semacam ini menjadi acuan bagi anggota kelompok untuk mengembangkan diri. Mereka menjadi *role model* perubahan. Apalagi jika *opinion leader* tersebut mampu berinteraksi langsung dengan lembaga pemerintah. Ketergantungan anggota lain dalam kelompok menjadi kian besar. Salah satu kelemahannya adalah, jika antara *opinion leader* dan ketua kelompok berbeda pendapat. Tidak jarang terjadi perdebatan panjang dan melebar kepada hal lain diluar kepentingan kelompok tani.

Ketua kelompok pun dapat menjadi *opinion leader* jika mereka mampu mengaktualisasikan diri dalam menyampaikan segala macam gagasan, ide, dan kemampuan teknisnya kepada anggotanya. Disamping itu, keterhubungan ketua dengan kelompok yang lain diharapkan mendorong perubahan positif dalam kelompok tani.

Dengan tujuan peningkatan kesejahteraan anggota, kelompok tani diharapkan menjadi wadah pengembangan baik pengetahuan maupun teknik pertanian/bidang lainnya. Pengembangan tersebut dapat diupayakan secara mandiri, yaitu menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar kelompok tani melalui ide sendiri. Atau dapat melalui bantuan pihak luar. Yaitu bantuan dari pihak pemerintah dalam hal ini dinas terkait atau lembaga Swadaya Masyarakat bidang pertanian.

Dan hal terpenting adalah penyampaian pengembangan tersebut secara merata kepada anggota kelompok. Selama ini ada dua jalan menyampaikan

atau menyebarkan informasi tersebut kepada anggota yaitu melalui anggota kelompok dan narasumber. Jika melalui anggota kelompok artinya ada peran dari anggota kelompok untuk mendapatkan informasi dan inovasi dari pihak luar kemudian menyampaikan hal tersebut kepada anggota kelompoknya. Sedangkan Narasumber adalah pihak dari luar anggota kelompok tani yang mempunyai kapasitas mengenai informasi dan pengalaman pada bidang dimaksud.

Kapan pemberian informasi dan inovasi perlu diperhatikan. Menurut Rogers (Rogers, 1983:144) keputusan paling penting dalam menyebarkan inovasi adalah keputusan memulai penyebaran inovasi kepada penerima yang potensial. Keputusan dari pengurus kelompok tani menjadi dasar penyampaian informasi dan inovasi dimaksud.

Peran dari masing-masing anggota kelompok petani dalam mengaplikasikan informasi dan inovasi dimaksud sebagai faktor terakhir. Informasi dan inovasi tertentu dapat dilaksanakan atau ditunda tergantung kebutuhan dan kemampuan dari responden dalam memahami dan melaksanakannya. Karena hal tersebut butuh pengalaman dan modal baik peralatan maupun biaya yang diperlukan.

#### **D. SIMPULAN**

Dari penyampaian di atas ditarik simpulan oleh pengkaji bahwa dalam suatu kelompok tani hubungan antar anggota membentuk jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi tersebut bersifat bolak-balik dan menyebar dikarenakan setiap anggota mempunyai peran sebagai sumber informasi.

Di dalam kelompok tersebut ada grup-grup kecil berdasarkan kedekatan emosional dan pola pikir. Baik antar individu maupun grup kecil berupaya untuk mempengaruhi keputusan dalam kelompok tani dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu ada pihak-pihak yang menjadi opinion leader yaitu pihak yang mampu mengarahkan orang lain dalam mencapai suatu tujuan. Penyebaran informasi dan inovasi dalam kelompok diupayakan secara merata, agar setiap petani anggota dapat mengembangkan ide dan tekniknya. Selain itu, pelaksanaan inovasi yang sudah diterima oleh masing-masing anggota dapat diupayakan dengan lebih baik melalui kerja tim. Hal itu dipengaruhi kemampuan, pengetahuan teori dan teknik, serta modal dalam melaksanakan suatu terobosan atau inovasi.

Dalam upaya untuk peningkatan pemberdayaan petani dalam sebuah kelompok tani, faktor-faktor di atas harus dikelola. Anggota tidak dipandang sebagai individu terpisah antara satu dengan yang lain. Berkembangnya seseorang tidak dapat dipisahkan dari hubungan dengan orang lain. Kedekatan emosional dan kemiripan-kemiripan pola pikir merupakan pengikat hubungan dalam kelompok tani.

Lebih lanjut, kedekatan emosional dan pola pikir pada suatu waktu dapat membentuk grup-grup kecil dalam kelompok tani tersebut. Dan dalam pembahasan suatu masalah, grup kecil tersebut dapat mendorong suatu perbedaan pendapat. Jika perbedaan pendapat tersebut dapat menyebabkan perpecahan dalam

kelompok jika tidak ditemukan sebuah solusi.

Untuk menjembatani suatu masalah, peran ketua kelompok dan atau *opinion leader* diperlukan. Dalam suatu kelompok dengan berbagai macam pola pikir didalamnya, diperlukan upaya tertentu untuk meraih kata sepakat dari semua pihak termasuk meredakan konflik. Selain itu, mereka harus dapat menjadi pihak yang memberikan suatu gagasan baru, menyebarkan inovasi, dan mengembangkan organisasi.

Keterlibatan pihak luar dibutuhkan ketika permasalahan dari dalam kelompok belum menemukan jalan keluar. Sebelum itu harus terbentuk rembug kelompok atau musyawarah sebelum memutuskan keterlibatan pihak luar. Fungsi rembug tersebut adalah menemukan permasalahan yang dihadapi, titik kelemahan yang harus diperbaiki dalam menyelesaikan masalah, dan siapa yang mampu membantu menyelesaikan masalah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jawa Tengah.2016.*Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2016*.Semarang:BPS Jawa Tengah.
- BPS Kabupaten Klaten.2016. *Statistik Daerah Kabupaten Klaten 2016*.Klaten:BPS Klaten.
- Corcoran, K., Crusius, J., & Mussweiler, T. (2011). *Social Comparison: Motives, Standards, And Mechanisms*. In d. Chadee (ed.), *Theories in Social Psychology* (hal. 119-139). Oxford, UK: Wiley-Blackwell.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Griffin, EM. 2009, *A First Look at Communication Theory*, Seventh Edition. New York : The McGraw Hill Companies.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss.2008. *Theories of Human Communication*. Belmont:Thomson Wadsworth.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Roger, Everett M.1983. *Diffusion of innovations*. New York: The Free Press.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta